UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

# BAB II
# KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

## A. Kajian Teori

### 1. Pengertian Peran

Setiap orang pasti akan memiliki peran dalam kehidupan ini, misalnya di lingkungan keluarga, di lingkungan tersebut tentunya akan terdapat peran yang di miliki masing-masing individu, seperti peran sebagai kepala keluarga, peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai angota rumah tangga, dan peran tambahan lain sebagainya. Namun dalam pembahasan ini akan dibatasi pada peran perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sebelum membahas lebih jauh akan lebih baik jika kita mengetahui apa pengetian dari peran itu sendiri.

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Selain itu, menurut Bruce J. Cohen peranan atau role juga memiliki beberapa bagian, yaitu:

a. Peranan nyata (*Anacted Role*) adalah suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang dalam menjalankan suatu peranan
b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) adalah cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
c. Konflik peranan (*Role Conflick*) adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
d. Kesenjangan Peranan (*Role Distance*) adalah Pelaksanaan Peranan secara emosional.

e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) adalah kagagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
f. Model peranan (*Role Model*) adalah seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) adalah hubungan seseorang dengan individu lainnya pada saat dia sedang menjalankan perannya.
h. Ketegangan peranan (*Role Strain*) adalah kondisi yang timbul bila seseorang mengalami kesulitan dalam memenuhi harapan atau tujuan peranan yang dijalankan dikarenakan adanya ketidak serasiaan yang bertentangan satu sama lain[15].

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prilaku seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam keluarga.

Pengertian Peranan diungkapkan oleh Soerjono Soekanto: "Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan"[16].

Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa:

a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat[17].

Berdasarkan pengertiaan diatas, peranan dapat diartikan sebagai suatu prilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Pendapat lain dalam buku sosiologi suatu pengantar bahwa "Peranan adalah suatu prilaku

[15] Bruce, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta,1992), h. 25
[16] Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1990) h. 268
[17] Ibid, h. 221

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu"[18].

Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Peranan ditentukan oleh norma-norma dalam masyarakat, maksudnya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan dari status dan kedudukannya dalam masyarakat, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan yang lain. Peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial

**2. Peran Perempuan Dalam Keluarga**

Hal pertama yang biasanya ditanyakan oleh orang tua saat kelahiran anaknya adalah apakah anaknya itu laki-laki ataukah perempuan. Pentingnya pertanyaan tersebut membawa dampak yang sangat penting, yakni masyarakat membedakan antara laki-laki dan perempuan.

Setelah di tentukan jeniskan kelaminnya maka manusia mengalami pergerakan status atau kedudukan dalam hubungannya dengan masyarakat. Seperti halnya perempuan yang memiliki kedudukan, yaitu:

a. Perempuan sebagai individu
b. Perempuan sebagai anggota keluarga
c. Perempuan sebagai masyarakat[19]

[18] Opcit, 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Peran perempuan dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (istri). Tidak semua perempuan bisa di sebut istri, karena Istri merupakan status yang di berikan kepada seorang perempuan yang dinikahi secara sah menurut agama atau Negara[20].

Dalam sebuah rumah tangga, biasanya ada peran-peran yang dilekatkan pada para anggotanya. Seperti seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga, sedangkan seorang ibu berperan sebagai ibu rumah tangga. Peran-peran tersebut biasanya muncul karena ada pembagian tugas diantara mereka di dalam rumah tangga. Seorang suami berperan sebagai kepala rumah tangga oleh karena ia mendapat bagian tugas yang lebih berat, yakni mencari nafkah untuk seluruh anggota rumah tangga.

Perempuan (istri) sebagai suatu bagian terpenting dalam keluarga memegang peranan yang komplek, disamping menjalani peran bioalogis melahirkan dan membesarkan anak, istri juga di tuntut untuk menjalankan peran ekonomi.[21] Perempuan juga berperan sebagai pendamping suami dalam meningkatkan pendapatan keluarga, yang mana pekerjaan tersebut dilakukan oleh wanita untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga yang sudah dicanangkan pemerintah dalam program pembangunan nasional. Beban pekerjaan rumah tangga yang penuh waktu terus berlangsung dan hanya sedikit berkurang bila perempuan bekerja paruh waktu untuk mendapatkan upah. Dalam hal ini Pekerjaan di rumah tangga tampaknya berfungsi secara langsung menguntungkan keluarga. Sedangkan laki-laki (suami) memperoleh manfaat langsung dari pekerjaan upahan dan non upahan ini sebagai

[19] ( http://wardonojakarimba.blogspot.com/2011/06/jenis-kelamin-dan-gender.html)
[20] (http://kbbi.web.id/istri)
[21] Suratiyah, K, *Marjinalisasi Pekerjaan Wanita Di Perdesaan, Studi Kasus Pada Industri Rumah Tangga Pangan Di Sulawesih Selatan* (Yokyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada 1994) Dalam Ihromi, h. 9

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi hak-hak istimewa mereka dalam patriaki dan telah mendorong partisipasi perempuan dalam pekerjaan rumah tangga[22].

Peran serta perempuan dalam aktivitas peningkatan pendapatan sudah berlangsung begitu lama, Peran serta tenaga kerja perempuan di sektor ekonomi tidak dapat diabaikan begitu saja mengingat permintaan terhadap tenaga kerja perempuan juga cenderung meningkat misalnya di sektor formal, informal yang membutuhkan ketekunan dan ketelitian kerja.

Pada setiap kebudayaan, perempuan (istri) dan laki-laki (suami) mempunyai perbedaan peran, namun perbedaan peran itu dapat berfungsi untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing pihak, sehinga setiap permasalahan yang di hadapi dalam keluarga dan masyarakat dapat di pecahkan dengan cara yang lebih baik[23].

Perbedaan peran dan pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga, mencerminkan perubahan atau pergeseran peran perempuan dalam pekerjaan rumah tangga. Adapun perempuan dalam keluarga mempunyai fungsi, sebagai berikut:

a. Perempuan sebagai istri atau ibu rumah tangga dapat berfungsi sebagai pembantu suami dalam meningkatkan pendapatan.
b. Peran penting perempuan dalam rumah tangga harusnya meliputi, mengurus suami, mendidik dan membimbing anak, mengurus keperluan rumah tangga agar terwujudnya rumah tangga yang sejahtera.[24]

Sebenarnya peranan perempuan itu tidak boleh disepelekan begitu saja, dikarenakan peran aktif perempuan tidak hanya sebatas pada tugas-tugas sebagai istri atau ibu rumah tangga melainkan juga memiliki peran ganda. Dalam rangka meningkatkan peran ganda, wanita bisa saja bekerja diluar rumah dengan alasan mengapa dan untuk apa bekerja.

[22] (Suratiyah, 1994, 73) dan (Ihromi, 1999,39) *dalam* (Nuari, 2008), h. 9
[23] Budiman, Arief, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, (Jakarta: Gramedia, 1981) h. 24
[24] Sayogyo, P, *Peran Wanita Perkembangan Wanita Tani Dalam Perkembangan Masyarakat Tani*, (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 38

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Alasannya untuk menyelamatkan ekonomi rumah tangga boleh-boleh saja apabila mendapat izin dari suami. Selain ada manfaat dari istri bekerja di luar rumah tentunya ada juga akibat yang akan muncul yaitu dalam bekerja sang istri meninggalkan anggota keluarga terutama anak-anak. Hal ini dari sudut nilai sosial keluarga dapat menimbulkan ketimpangan dan perubahan, baik dalam pembagian kerja, mengasuh anak, serta dalam hal mendidik anak dan sebagainya.[25]

Di suatu sisi perempuan (istri) terlibat dalam tugas rumah tangga di sisi lain perempuan juga memiliki pekerjaan di luar rumah, dengan bekerjanya perempuan dalam kegiatan ekonomi maka wanita akan memiliki peran ganda. Keadaan demikian memunculkan keraguan pada perempuan (istri) tentang perannya dalam keluarga dan pencari nafkah tambahan. Di usahakan agar keduanya dapat sejalan, sebagai sumber daya manusia atau sumber daya ekonomi yang tidak dapat diremehkan masyarakat. Di satu sisi sifat kewanitaannya tetap diperhatikan, walaupun mereka telah melangkah dalam pekerjaan atau karier, namun peran sebagai ibu rumah tangga harus di seimbangkan.[26]

Perempuan (istri) harus bisa mengelola waktu agar dapat memanfaatkan waktu secara lebih baik, karena waktu adalah sumber daya, tidak berbeda dengan bahan bakar, makanan dan uang. Bagi perempuan (istri) yang berperan ganda perioritasnya adalah jangan menjadikan waktu sebagai lawan melainkan menjadi medium yang fleksibel dan yang dapat di manipulasi.

Menurut Hubies[27] bahwa analisis alternative pemecahan atau pembagian peran perempuan dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran perempuan dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan:

---

[25] Budiman, Arief, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, (Jakarta: Gramedia, 1981) h. 7

[26] Sayogyo, P, *Peranan Wanita Dalam Rumah Tangga dan Masyarakat Di Pedesaan Jawa*, (Jakarta: Rajawali, 1986) h. 301

[27] Harijani, *Etos Kerja Perempuan Desa*, (Yogyakarta, Philoshophi Press, 2001), h.20

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Peran Tradisional

Perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figure yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran Transisi

Perempuan juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja perempuan disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industry, khususnya industry kecil yang cocok bagi perempuan yang berpendidikan rendah. Factor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak perempuan untuk mencari nafkah.

3. Peran Kontemporer

Dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karier.

Sedangkan menurut Hastuti[28], mengatakan peran wanita terdiri atas:

1. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang perempuan yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang di hargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan

[28] Hastuti, Sugi, *Gender Dan Inforioritas Perempuan*, (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

ekonomi. Peran ini di identikkan sebagai peran perempuan di sector public, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha, bimbingan belajar, wirausaha, dan lain-lain.

2. Peran Reproduktif

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat perempuan secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhiranya di ikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Peran Sosial

Peran social pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga.

**3. Peran Ganda Perempuan Di Era Pembangunan**

Di Indonesia, gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan peranan perempuan telah cukup lama dilakukan. Kartini adalah tokoh yang telah merintis membebaskan kaum perempuan dari kegelapan melalui pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan sebagai jalan keluar dalam memecahkan semua masalah dan kesengsaraan bangsa-bangsa.

Pada saat ini partisipasi perempuan telah mencakup sector domestic maupun sector public, dimana hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembangunan. Para perempuan yang berada di era pembangunan saat ini telah ingin dan mau berpartisipasi bukan hanya di sector domestic saja bahkan perempuan saat sekarang ini telah terjun di berbagai pekerjaan publik dan di sebut dengan wanita karir. Adapun peran ganda perempuan sebagai berikut:

1) Wanita sebagai istri

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Wanita sebagai ibu rumah tangga
3) Wanita sebagai pendidik.
4) Wanita sebagai pembawa keturunan
5) Wanita sebagai anggota masyarakat[29]

Selain menjalankan peran dalam keluarga, perempuan juga berperan aktif di luar rumah tangga, seperti bekerja di berbagai bidang pekerjaan baik itu di sektor formal, sektor informal maupun sektor non-formal. Salah satu contohnya seorang perempuan berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Secara konseptual peran ganda wanita mengandung beberapa kelemahan dan ambivalensi. *Pertama*, di dalamnya terkandung pengertian bahwa sifat dan jenis pekerjaan wanita adalah tertentu dan sesuai dengan kodrat wanitanya. Misalnya wanita hanya pekerja pelengkap yang bekerja paruh waktu karena perannya dalam keluarga merupakan kewajiban utamanya. *Kedua*, dalam kaitan dengan yang pertama, wanita tidak sepenuhnya bisa ikut dalam proses-proses produksi. misalnya perempuan yang bekerja hanya tergantung pada waktu kerja dan kesanggupan bekerja saja, *Ketiga*, di dalamnya terkandung pengakuan bahwa sistem pembagian kerja seksual seperti yang dikenal sekarang bersifat biologis semata. *Keempat*, merupakan suatu penerimaan tuntas terhadap berlangsungnya *mode of production* yang ada. *Kelima*, bila dikaitkan unsur keselarasan dan pengertian yang terkandung di dalamnya adalah bersifat etnosentris dan mengacu pada kelas sosial tertentu dan secara kultural bukan sesuatu yang universal dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia.[30]

**4. Sektor Informal**

Sektor informal atau ekonomi informal adalah kebalikan dari usaha formal yang berusaha untuk memperoleh penghasilan (*income*) di luar

[29] (http://mbaawoeland.blogspot.com/2011/12/peran-ganda-perempuan.html)
[30] Budiman, Arief, *Pembagian Kerja Secara Seksual*, (Jakarta: Gramedia, 1981), h. 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

aturan dan regulasi institusi kemasyarakatan dalam tatanan sosial yang ada yaitu pemerintah sehingga dianggap sebagai sesuatu yang ilegal.

Han Dieter Evers (1991) seorang pakar yang telah banyak melakukan penelitian di Indonesia, mendefinisikan sektor informal sebagai kegiatan ekonomi bayangan atau ekonomi bawah tanah (*underground economy*) adalah kegiatan apa saja mulai dari kegiatan di dalam rumah tangga, jual beli yang tidak dilaporkan ke dinas pajak, wanita bekerja yang tidak dibayar, sampai dengan penggelapan pajak serta berbagai kegiatan perekonomian yang bertentangan dengan praktek ekonomi yang legal[31].

Pesatnya pembangunan di kota-kota dengan munculnya banyak industri telah mendorong terjadinya urbanisasi secara besar-besaran. Tidak sebandingnya antara kesempatan kerja yang disediakan oleh industri substitusi di perkotaan dengan membludaknya pekerja dari pedesaan. Bagi yang beruntung dapat di terima dan bekerja di pabrik / industri dan memperoleh status yang lebih tinggi yaitu sebagai pekerja formal. Sebaliknya mereka yang tidak tertampung akan bekerja serabutan sekedar untuk bertahan hidup di perkotaan, yang akhirnya disebut sebagai pekerja informal.

**Tabel II.1**

**Perbedaan Karakteristik Sektor Informal dan Sektor Formal**[32]

| Karakteristik | Informal | Formal |
|---|---|---|
| Modal | Sukar diperoleh | Relative mudah diperoleh |
| Teknologi | Padat karya | Padat modal |
| Organisasai | Menyerupai organisasi keluarga | Birokrasi |
| Permodalan | Dari lembaga keuangan tidak resmi | Dari lembaga keuangan resmi |

[31] http://download.portalgaruda.org/article.php?article=107033&val=997
[32] Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 229-233

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

| | | |
|---|---|---|
| Serikat buruh bantuan Negara | Tidak berperan tidak ada | Sangat berperan |
| Hubungan dengan desa | Saling menguntungkan | "*one-way-traffic*" untuk kepentingan sector formal |
| Sifat wiraswasta | Berdikari | Sangat tergantung pada perlindungan pemerintah atau impor |
| Persediaan barang | Jumlah kecil, kualitas rendah | Jumlah besar, kualitas baik |
| Hubungan kerja dengan majikan | Berdasarkan asas saling percaya | Berdasarkan kontrak kerja |

## B. Kajian Terdahulu

Penelitian yang sedang penulis lakukan ini sebelumnya telah pernah di teliti oleh beberapa orang yang relevan dengan judul penelitian ini, adapun data dari tinjauan literatur yang relevan adalah :

**Weni Astari,** Jurusan Sosiologi, Fakultas Social Dan Ilmu Politik Universitas Riau 2008. Melakukan penelitian dengan judul "Peran Perempuan Dalam Proses Pengambilan Keputusan (studi pada Pembantu Rumah Tangga (PRT) Di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnyan peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan dalam rumah tangga pada Pembantu Rumah Tangga (PRT) di Kelurahan Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti saat ini adalah peran perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

**Siti Hamidah Siagian**, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2008. Melakukan penelitian dengan judul "peran wanita dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi keluarga di Kelurahan Labuh Baru

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru". Dalam penelitian ini melihat peran perempuan dalam meningkatkan kebutuhan ekonomi dengan mengkaji peran pengelolaan ekonomi, Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti saat ini adalah peran perempuan pekerja di sektor informal dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## C. Kerangka Pikir

Judul: Peran Perempuan Pekerja Di Sektor Informal Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

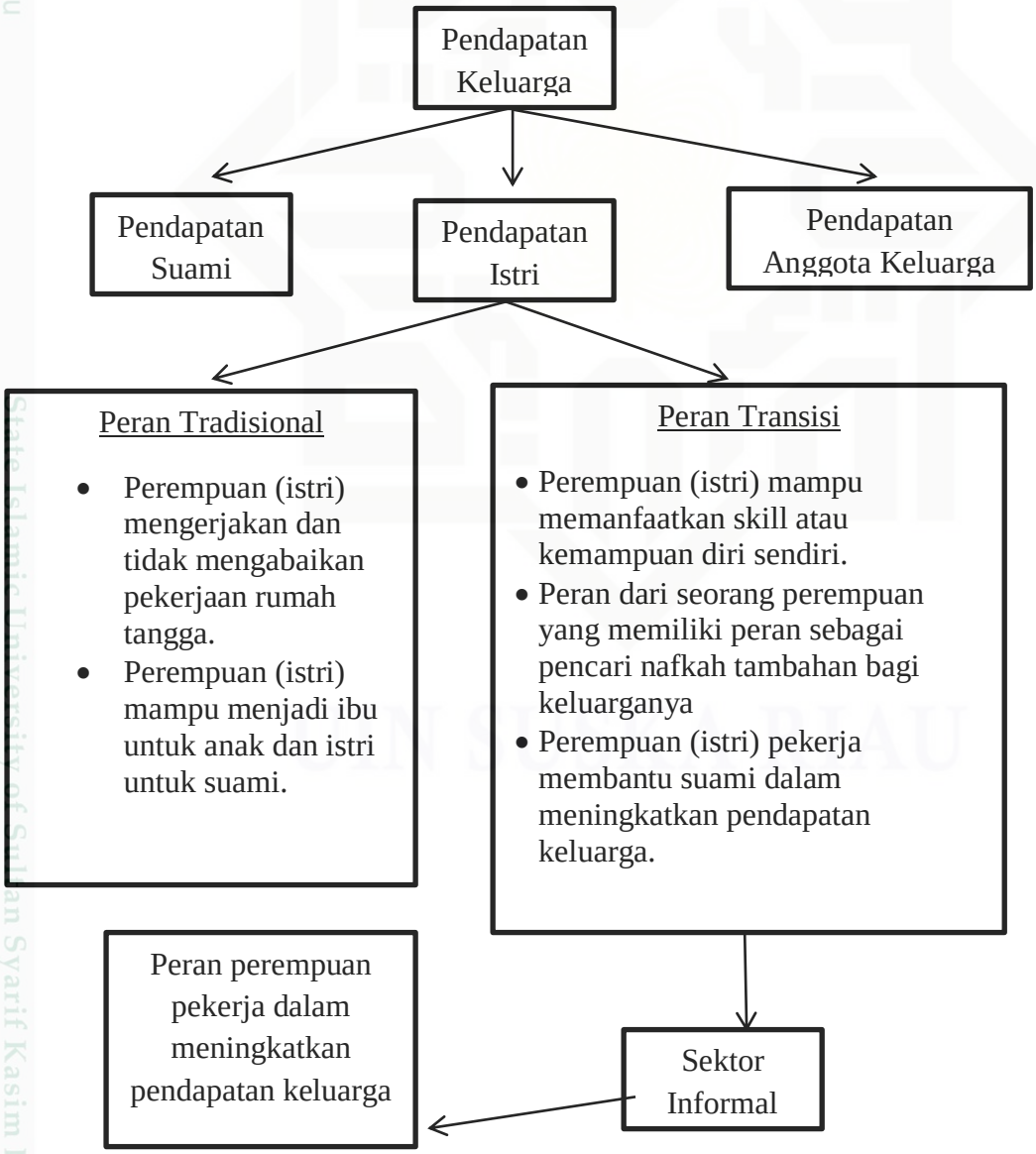


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau